

SISTEM INFORMASI PENJUALAN BAHAN KIMIA PADA PERUSAHAAN DAGANG

Sri Wasiyanti

AMIK BSI Bandung
e-mail: sri.siw@bsi.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, setiap bagian/divisi dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, tak terkecuali bagian penjualan dalam sebuah perusahaan. Banyak perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang usaha dagang dan jasa yang masih melakukan kegiatan proses bisnis secara manual. Hal ini akan menimbulkan permasalahan yakni lamanya proses penyelesaian pekerjaan, pencarian arsip yang lama dan tersendatnya proses pelaporan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas salah satu bidang dalam perusahaan yakni penjualan dengan merancang sistem yang sudah terkomputerisasi. Penulis tertarik untuk merancang sistem penjualan bahan baku dengan menggunakan *software microsoft visual basic*. Dengan ini di harapkan dapat membantu perusahaan khususnya bagian penjualan untuk meningkatkan kinerjanya serta untuk menyimpan data atau dokumen penting lainnya yang harus di simpan dengan baik sehingga dalam penyajian informasi relative cepat dan akurat. Metode pengembangan sistem informasi penjualan yang dibuat menggunakan metode *Waterfall* dengan menggunakan alat pengembangan sistem berupa diagram alir data dan normalisasi. Teknik pengumpulan data dengan metode penelitian dengan cara observasi, wawancara dan pengumpulan data. Implementasi program menggunakan bahasa pemograman *Visual basic 6.0*. Sistem informasi penjualan yang di rancang bertujuan untuk membangun sistem informasi yang berkomputerisasi sehingga memudahkan dalam pengolahan data penjualan bahan kimia.

Keywords: Sistem Informasi, Penjualan bahan kimia

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh seluruh perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sedang berkembang. Apalagi dengan adanya globalisasi yang mendorong persaingan ketat di antara perusahaan, sehingga para pengusaha harus mengelola perusahaannya dengan baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perkembangan dunia usaha yang semakin luas saat ini menuntut adanya pengembangan sistem akuntansi baru untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih baik. Kebutuhan sistem akuntansi ini ditandai dengan penggunaan komputer dalam perkembangan teknologi informasi. Sistem penjualan merupakan sistem inti yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena penjualan merupakan kehiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan. Di era globalisasi ini kebutuhan layanan informasi yang cepat dan akurat semakin menjadi kebutuhan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan. Dengan tersedianya jaringan

komputer maka suatu perusahaan tidak perlu lagi untuk tetap mempertahankan proses kerja administrasi secara manual melainkan sudah harus berproses secara terkomputerisasi. Karena dengan adanya sistem komputerisasi maka kebutuhan pekerjaan akan semakin mudah untuk dilakukan. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah PT Mohands Indonesia, dimana proses penjualan masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi sehingga kesulitan memantau penjualan perharinya.

Kajian Literatur

a. Sistem Informasi

Sistem informasi menurut Robert A. Leittch K. Roscoe Davis dalam buku Jogiyanto(2005:11) adalah: "Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi yang menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

b. Sistem Informasi Akuntansi Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh

Fredick dalam buku Jogiyanto (2005:17) bahwa "SIA adalah suatu kesatuan atau suatu komponen di dalam suatu organisasi yang mengolah transaksi keuangan untuk menyediakan informasi *scorekeeping, attention directing, dan decusion-making* kepada pemakai informasi. Sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh A. Moscove dan Mak G. Simkin dalam buku Jogiyanto (2005:17) yaitu suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi dan pengambilan keputusan dengan Orientasi

Finansial yang relavan bagi pihak ekstern dan intern perusahaan. Menurut Azhar Susanto (20;08:72) sistem informasi akuntansi adalah: "Kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan". Maka Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang bertugas mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan atau organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan atau organisasi. Sistem informasi akuntansi terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi hanya keuangan saja.

c. Sistem Informasi Penjualan
Definisi penjualan menurut Soemarso (2004:160) dalam buku yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar adalah sebagai berikut: "Penjualan adalah penjualan barang dagang oleh perusahaan, penjualan dapat dilakukan secara kredit dan tunai". Sedangkan menurut Mulyadi (2001 : 452) Sistem penjualan tunai adalah sistem yang melibatkan sumber daya dalam suatu organisasi, prosedur, data, serta sarana pendukung untuk mengoperasikan sistem penjualan, sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. setelah

uang diterima perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi,2001:455). Menurut definisi lain penjualan tunai adalah "penjualan barang dengan menerima pembayaran kas atau secara tunai dari pelanggan pada saat terjadinya penjualan".

2. Metode Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data yaitu :

1) Pengamatan Langsung (Observasi)
Mengamati pada bagian penjualan dengan menganalisis sistem yang berjalan secara langsung dan menemukan permasalahan yang ada di perusahaan.

2) Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada karyawan bagian penjualan untuk mendapatkan informasi tentang proses apa saja yang dilakukan saat pencatatan data penjualan.

3) Studi Pustaka

Penulis menggunakan referensi dari buku-buku yang berhubungan dengan materi permasalahan yang akan dibahas.

b. Metode pengembangan sistem perangkat lunak

1) Analisa kebutuhan *software*
Penulis melakukan observasi di PT Mohands Indonesia untuk menganalisa kebutuhan sistem informasi yang berjalan. Analisa dilakukan agar sistem yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data, melalui pengolahan dan metode kebutuhan sistem yang akan dibangun.

2) Desain Program yang dibuat merupakan program terstruktur, untuk *Design Database* penulis menggunakan normalisasi.

3) *Code Generation*
Dalam tahap ini, penulis sama seperti tahap desain, pembuatan kode program juga dilakukan menggunakan Microsoft *Visual Basic* 6.0, sedangkan *databasenya* menggunakan Microsoft Access 2003.

4) *Testing*
Dalam tahapan ini, dilakukan pengujian dengan menggunakan *black box testing* untuk memastikan sistem yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan semua fungsi dapat dipergunakan dengan baik.

5) *Support*
Tahapan selanjutnya, menjaga agar sistem tetap berjalan dengan produktif selama bertahun-tahun dengan menggunakan *hardware* dan *software* yang

sesuai, oleh karena itu penulis memberikan spesifikasi peralatan komputer yang bisa menjadi referensi bagi user sebagai berikut:

1. Processor : Pentium IV
2. RAM : 2 MB
3. Harddisk : 500 GB
4. Monitor : 1366x768
5. Keyboard : 86 Keys

Sedangkan spesifikasi perangkat lunak yang digunakan untuk menjalankan program, ini adalah sebagai berikut:

Sistem Operasi : Microsoft windows xp.
 Program Aplikasi : Microsoft Visual Basic 6.0 Database : Microsoft Access 2003

3) Studi Pustaka

Penulis menggunakan referensi dari buku-buku yang berhubungan dengan materi permasalahan yang akan dibahas.

3. Pembahasan

Prosedur penjualan yang berlangsung di perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Pemesanan Barang
 Proses ini dimulai dengan *customer* mengirimkan informasi pemesanan barang dengan mengirimkan *Purchase Order* (PO), kemudian bagian administrasi menyimpan *purchase order* di arsip PO.

2. Prosedur Pengecekan
 Setelah PO diterima, *sales marketing* akan memberikannya ke bagian administrasi gudang. Kemudian administrasi gudang menyerahkan PO tersebut ke bagian gudang untuk diperiksa apakah daftar barang yang terdapat pada PO *customer* tersebut akan didalam persediaan gudang. Setelah diperiksa dan barang tersebut ada, bagian gudang akan mencatatnya dan memberikan kembali PO yang telah diperiksa fisiknya ini ke bagian gudang. Kemudian bagian gudang akan membuatkan surat jalan dan diserahkan ke bagian gudang untuk segera dapat mengirimnya beserta barang yang dipesan.

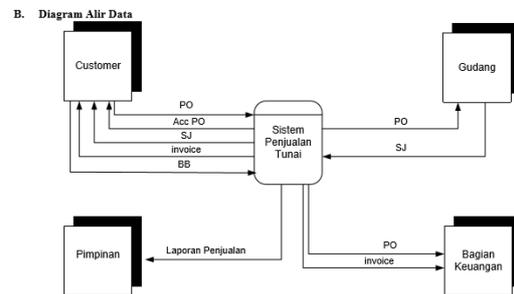
3. Prosedur Penagihan
 Bagian keuangan akan menyiapkan *invoice* yang diisi berdasarkan arsip PO.

4. Prosedur Pengiriman barang
 Petugas pengiriman barang akan membawa *invoice* dan surat jalan beserta barang yang dibeli dan dikirimkan kepada *customer*.

5. Prosedur pembayaran
Customer melakukan pembayaran disertai bukti bayar, kemudian bagian keuangan akan mengarsipkan bukti bayar yang dari *customer*.

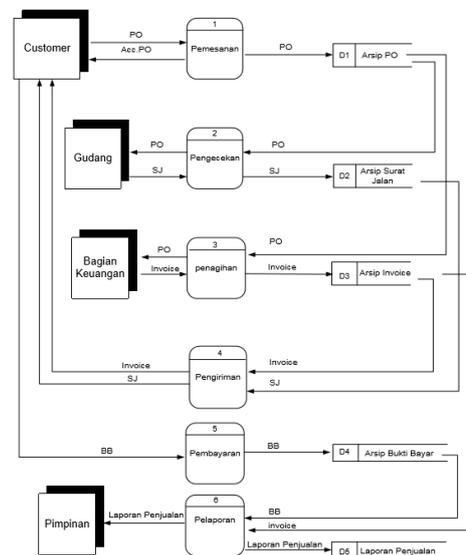
6. Prosedur Laporan
 Laporan dibuat oleh bagian administrasi *marketing* dan

diserahkan kepada pimpinan setiap akhir bulan dengan melakukan rekapan dari arsip *invoice* dan bukti bayar.



Keterangan:
 PO :Purchase Order
 Acc PO :Acc Purchase Order
 SJ :Surat Jalan
 Invoice :Invoice
 BB :Bukti Bayar

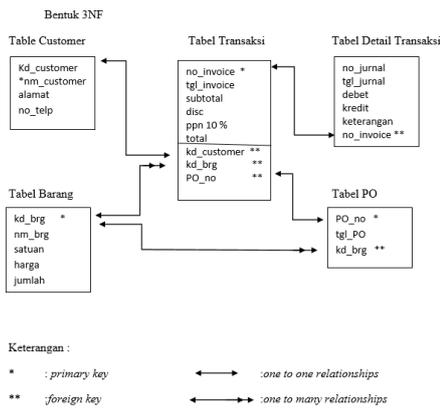
Gambar 1. Diagram Konteks



Keterangan:
 PO :Purchase Order
 Acc PO :Acc Purchase Order
 SJ :Surat Jalan
 Invoice :Invoice
 BB :Bukti Bayar

Gambar 2. Diagram Nol

C. Rancangan Normalisasi



Gambar 3. Normalisasi bentuk ketiga

2.	Mengetikkan Email dan Password tidak diisi atau kosong kemudian klik tombol masuk	Email: waisyanti@yahoo.com Password: (kosong)	Sistem akan menolak akses dan menampilkan pesan "Text Box Password Harus Diisi"	Sesuai harapan	Valid
3.	Email tidak di isi (kosong) dan Password diisi kemudian klik tombol masuk	Email: (kosong) Password: admin	Sistem akan menolak Akses dan menampilkan pesan "Text Box Email Harus Diisi"	Sesuai harapan	Valid
4.	Mengetikkan salah satu kondisi salah pada Email atau Password kemudian klik tombol masuk	Email: waisyanti@yahoo.com (benar) Password: 12345 (salah)	Sistem akan menolak akses akan kembali diarahkan ke halaman login dan menampilkan pesan "Maaf, Email dan Password Anda Salah!"	Sesuai harapan	Valid
5.	Mengetikkan Email dan Password dengan data yang benar kemudian klik tombol masuk	Email: waisyanti@yahoo.com (benar) Password: admin (benar)	Sistem akan menerima akses login dan akan menampilkan pesan "Login Berhasil! Selamat Datang di Halaman Admin, Waisyanti!"	Sesuai harapan	Valid

E. Rancangan User Interface



D. Blackbox Testing

Tabel 1. Hasil Pengujian Black Box Testing Form Login Admin

No.	Skenario pengujian	Test case	Hasil yang diharapkan	Hasil pengujian	Kesimpulan
1.	Email dan Password tidak diisi kemudian klik tombol masuk	Email: (kosong) Password: (kosong)	Sistem akan menolak akses dan menampilkan pesan "Text Box Harus Diisi"	Sesuai harapan	Valid



Gambar 5. Form Transaksi penjualan

4. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komputerisasi sebagai *alternative* pemecahan masalah yang dihadapi sistem berjalan (sistem lama) secara manual. Dengan adanya komputerisasi sistem ini, diharapkan dapat membantu pekerjaan sehingga lebih cepat, ringan dan juga efektif serta efisien.

2. Dengan komputerisasi ini diharapkan juga dapat melakukan penyimpanan data secara tertib, rapih, aman dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu dengan adanya komputerisasi sistem ini dapat memperoleh data-data yang telah ada lebih cepat, sehingga dapat dibaca kembali untuk

melakukan pembaharuan atau pengeditan apabila hal tersebut perlu dilakukan.

3. Proses penyimpanan data dengan menggunakan *computer* dengan media penyimpanan (*disk, hardisk* dan lainnya) sehingga tempat penyimpanan data, akan lebih menghemat waktu, serta aman dibandingkan dengan media kertas dan mempermudah mengeceknya kembali bila dijumpai data yang pernah tersimpan dengan waktu yang tidak lama.

Referensi

Mulyadi.2001. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Jogiyanto. H.MBA, Phd. 2005. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Penerbit Andi. Yogyakarta: Andi Offset.

Soemarso S.R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat : Jakarta.

Susanto, Azhar. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Gramedia.